

## **Analisis ROA dan ROE Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Periode 2017-2021**

**Tamara Agnesia<sup>1</sup>, Tiar Lina Situngkir<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi, Manajemen, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email Korespondensi : [araagnes1@gmail.com](mailto:araagnes1@gmail.com)

Dikirim : 14 November 2022

Diterima : 10 Maret 2023

### **ABSTRACT**

*This research was carried out with the intention of understanding how the financial performance of PT.BNI in the 2017-2021 period by using financial analysis tools, namely the ROA and ROE ratio. The financial statements of PT. BNI for the period 2017-2021 contained on the IDX are the data used in this research. This research uses quantitative descriptive analysis techniques. From the results of the ratio analysis that has been carried out, the value obtained from calculating the ROA and ROE ratio at PT.BNI fluctuates, meaning that the ratio value increases and decreases. The ROA ratio obtained from PT.BNI in the 2017-2021 period is said to be poor, because the average ROA value is less than the industry average standard set of 1.5%. In addition, the ROE ratio obtained by PT.BNI in the 2017-2021 period is said to be not good, because the average ROA value is also less than the industry average standard of 40%. Therefore, PT. BNI must be able to improve its financial performance optimally and maximally.*

**Keywords:** *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Financial Performance*

### **ABSTRAK**

Riset ini dilaksanakan dengan maksud untuk memahami bagaimana kinerja keuangan dari PT.BNI pada periode 2017-2021 dengan menggunakan alat analisis keuangan yaitu rasio ROA dan ROE. Laporan keuangan dari PT.BNI periode 2017-2021 yang terdapat pada BEI adalah data yang digunakan pada riset ini. Riset ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dari hasil analisis rasio yang telah dilakukan, nilai yang didapatkan dari menghitung rasio ROA dan ROE pada PT.BNI berfluktuasi, artinya nilai rasio mengalami kenaikan dan penurunan. Rasio ROA yang diperoleh dari PT.BNI pada periode 2017-2021 dikatakan kurang baik, karena perolehan nilai rata-rata ROA kurang dari ketentuan standar rata-rata industri sebesar 1,5%. Selain itu Rasio ROE yang diperoleh oleh PT.BNI pada periode 2017-2021 dikatakan kurang baik, dikarenakan nilai rata-rata ROA juga kurang dari ketentuan standar rata-rata industri sebesar 40%. Oleh karena itu, PT.BNI harus dapat meningkatkan kinerja keuangannya dengan optimal dan maksimal.

**Kata Kunci :** ROA, ROE, Kinerja Keuangan

### **A. PENDAHULUAN**

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi, tentunya suatu negara harus memperhatikan kegiatan ekonomi yang dijalankannya (Permana et al., 2022). Salah satu bentuk kegiatan ekonomi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi tersebut adalah dengan

didirikannya perbankan. Bank merupakan badan usaha yang melakukan penghimpunan uang atau dana yang berasal dari masyarakat lalu dijadikan ke dalam bentuk simpanan, selanjutnya disalurkan ke masyarakat berbentuk kredit dan lain-lain sebagai upaya dalam mensejahterakan masyarakat (Damayanti & Andriyani, 2022). Pada perbankan, akan diberikan suatu gambaran mengenai kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh negara sebagai faktor utama dalam menggerakkan perekonomian dunia (Permana et al., 2022).

Seluruh aktivitas dari perekonomian yang berkaitan dengan keuangan tentunya membutuhkan pelayanan jasa yang diberikan oleh bank (Permana et al., 2022). Pada perbankan, kegiatan pengelolaan keuangan adalah hal yang sangat penting dan krusial, dikarenakan hal tersebut akan memberikan dampak terhadap keberlanjutan aktivitas serta eksistensi dari perbankan, selain itu juga memiliki pengaruh terhadap individu-individu yang terdapat di perbankan itu (Winarno, 2019). Untuk mengetahui bagaimana penilaian suatu bank dalam melakukan pengelolaan, apakah sudah baik atau belum, kita bisa menentukannya dengan memperhatikan bagaimana kinerja keuangan dari bank tersebut (Permana et al., 2022). Setiap perusahaan yang ada tentunya memiliki seorang manager sebagai pimpinan. Dalam hal ini, manager keuangan perbankan harus bisa melaksanakan dengan baik fungsi-fungsi dari keuangan, supaya perbankan dapat menjalankan aktivitas-aktivitas operasionalnya secara efektif dan efisien (Winarno, 2019). Selain itu, menganalisis laporan keuangan bank juga merupakan suatu cara yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap perbankan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran tentang kapabilitas perbankan saat menghadapi berbagai macam masalah keuangannya supaya bisa memperoleh keputusan yang seharusnya dilakukan dengan cepat dan tepat (Winarno, 2019). Dengan dilakukannya kegiatan analisis laporan keuangan tersebut, kita bisa mengetahui bagaimana posisi, kinerja, serta kekuatan dari keuangan yang ada di perbankan (Winarno, 2019).

Menurut (Arthavidya, 2004) dalam (Pongoh et al., 2019), kinerja keuangan adalah suatu ukuran yang menunjukkan keadaan keuangan dari perusahaan, apakah keadaan tersebut baik atau kurang baik. Setiap perusahaan publik mengukur kinerja keuangan dengan cara berkala agar diketahui apakah tujuan-tujuan perusahaan telah tercapai, terkhusus dibidang keuangan (Pongoh et al., 2019).

Kinerja keuangan di suatu perusahaan bisa diukur dengan melakukan analisis rasio. Salah satu alat analisis rasio yang bisa diterapkan adalah analisis menggunakan rasio ROA dan rasio *Return On Equity (ROE)*. *Return On Asset (ROA)* adalah rasio yang menggambarkan tentang seberapa baik asset perusahaan berkontribusi dalam menghasilkan laba atau keuntungan bersih (Amalia et al., 2022). Sedangkan *Return On Equity (ROE)* adalah salah satu bagian dari rasio Profitabilitas yang bertujuan untuk bisa mengetahui bagaimana tingkat kembali dari kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor atau pemegang saham (Andira & Suwarno, 2021).

Salah satu perbankan yang sedang mengalami perkembangan di Indonesia saat ini adalah Bank Negara Indonesia (BNI). PT. BNI merupakan bank nasional yang memiliki asset terbesar keempat di Indonesia (Permana et al., 2022). Akan tetapi, dibalik perkembangan yang pesat, terjadi suatu permasalahan yang cukup serius pada perusahaan ini. Menurut (Sidik, 2021) dalam CNBC Indonesia, PT. BNI mengalami penurunan laba bersih yang cukup serius pada tahun 2020. Laba bersih yang berhasil diraih perusahaan di tahun 2020 adalah sebesar Rp.3,3 milyar dimana pada

tahun sebelumnya perusahaan berhasil meraih laba bersih sebesar Rp.15,38 milyar. Hal ini berarti laba bersih perusahaan menurun secara drastis sebesar 78,54% dari tahun 2019.

**Tabel 1**

**Laba Bersih PT BNI Periode 2017-2021 (dalam milyar rupiah)**

No.	Tahun	Laba Bersih
1.	2017	Rp. 13.616.476
2.	2018	Rp. 15.015.118
3.	2019	Rp. 15.384.476
4.	2020	Rp. 3.280.403
5.	2021	Rp. 10.898.518
<b>Total Laba Bersih</b>		<b>Rp. 58.194.991</b>

Sumber : *Annual Report* PT Bank Negara Indonesia (BNI) Periode 2017-2021 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dari tabel 1 diatas, terlihat bahwa laba bersih perusahaan selalu mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Akan tetapi di tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar Rp.12,10 milyar. Menurut (Sidik, 2021) dalam CNBC Indonesia menyebutkan bahwa turunnya laba perusahaan disebabkan oleh pandemi covid-19. Selain itu, dari CNN Indonesia menyebutkan bahwa turunnya laba tersebut diakibatkan oleh pendapatan bunga yang mengalami penurunan sebesar minus 4% dibarengi oleh dilaksanakannya program stimulus guna strukturisasi ulang kredit yang terkena dampak covid-19. Oleh karena itu dari permasalahan yang tersebut, penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian terhadap keuangan PT BNI ini dengan menggunakan 2 alat analisis rasio profitabilitas meliputi rasio ROA dan ROE.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain adalah: (1) Untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari PT. Bank Negara Indonesia periode 2017-2021 dengan menggunakan analisis *Return on Assets (ROA)*, (2) Untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari PT. Bank Rakyat Indonesia (BNI) pada periode 2017-2021 dengan menggunakan analisis *Return on Equity (ROE)*.

## **B. KAJIAN LITERATUR**

### **Analisis Rasio Keuangan**

Angka perolehan yang didapatkan dari proses membandingkan antara laporan keuangan dengan laporan keuangan lain terhadap tiap-tiap posnya yang memiliki kesesuaian disebut Rasio Keuangan (Winarno, 2019). Rasio keuangan merupakan cara yang ampuh untuk bisa melakukan penilaian terhadap kondisi dari perusahaan dengan cepat sebelum memahami lebih jauh laporan keuangan dari perusahaan (Damayanti & Andriyani, 2022). Menurut (Hery,2019) dalam (Rendy Pinangkaan, Hendrik Gamaliel, 2022) rasio yang sering dipakai untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, serta profitabilitas.

### **Rasio Profitabilitas**

Tujuan dari didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Seorang manager dari perusahaan harus bisa mencapai sasaran atau target dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sundari & Satria, 2021). Rasio profitabilitas

merupakan salah satu alat untuk bisa melakukan analisis terhadap kapabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada usahanya dalam memperoleh laba (Sundari & Satria, 2021). Jika rasio profitabilitas yang didapat semakin baik maka hal tersebut memberikan gambaran bahwa tingginya perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan (Sundari & Satria, 2021).

### ***Return On Assets (ROA)***

*Return On Asset* atau yang disingkat dengan ROA merupakan salah satu bagian dari analisis rasio profitabilitas (Leo & Baubau, 2022). ROA ialah suatu rasio yang menggambarkan tentang bagaimana kekuatan asset perusahaan berkontribusi dalam menghasilkan laba atau keuntungan bersih (Amalia et al., 2022). ROA adalah suatu rasio yang memberikan gambaran tentang hasil (return) dari total aktiva yang dipakai dalam suatu perusahaan (Kurniasari, 2017). Dengan menghitung nilai ROA, bisa diketahui bagaimana prospek masa depan dari perusahaan dan juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Rahmawati, 2019). Jika nilai ROA yang diperoleh tinggi artinya tinggi pula asset perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Saidah, 2019).

Biasanya rumus yang digunakan dalam menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### ***Return On Equity (ROE)***

*Return On Equity* atau yang disingkat dengan ROE merupakan rasio untuk bisa mengetahui sejauh mana kapabilitas perbankan dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang ada di perbankan untuk memberi laba atau keuntungan diatas ekuitas (Fitriano & Herfianti, 2021). ROE bertujuan untuk bisa mengetahui bagaimana tingkat kembali dari kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor atau pemegang saham (Andira & Suwarno, 2021). Menurut (Al Rasyid & Sosrowidigdo, 2022), ROE merupakan kapabilitas suatu bank dalam memperoleh keuntungan atau laba atas pengelolaan modal yang dimiliki.

Rumus yang digunakan dalam melakukan perhitungan terhadap ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## **Analisis Kinerja Keuangan**

### **Pengertian Analisis Kinerja Keuangan**

Menurut (Munawir,2010) dalam (Sutiman, 2019), yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah satu dari beberapa dasar dalam penilaian tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yang dilaksanakan dengan analisa pada rasio keuangan dari perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan tampilan dari keuangan yang ditentukan dengan cara periodik didasarkan pada sasaran, standar-standar, serta kinerja yang sebelumnya sudah ditetapkan (Sutiman, 2019). Penilaian kinerja keuangan dijalankan berdasarkan kinerja dari perusahaan pada tahun lampau ataupun yang sedang berjalan dengan melakukan analisis pada laporan keuangan yang nantinya akan memberikan gambaran tentang bagaimana keadaan keuangan dari perusahaan tersebut (Sutiman, 2019).

### **Tahapan Dalam Analisis Kinerja Keuangan**

Pada setiap perusahaan, kegiatan penilaian terhadap kinerja tentunya berbeda-beda, hal itu tergantung dari ruang lingkup pada bisnis yang dilaksanakan. Menurut (Irham Fahmi, 2014) dalam (Sutiman, 2019) tahapan dalam melakukan analisis kinerja keuangan di suatu perusahaan secara umum ada 5 tahapan, antara lain:

- a. Mereview data yang terdapat pada laporan keuangan  
Tujuan dari review data adalah supaya laporan keuangan yang telah dibuat memiliki kesesuaian dengan pedoman umum di dunia akuntansi, sehingga nantinya kita bisa mempertanggungjawabkan hasil dari laporan keuangan tersebut.
- b. Melakukan perhitungan  
Kegiatan ini harus sesuai dengan keadaan dan masalah-masalah yang sedang terjadi di perusahaan, sehingga hasil yang diperoleh dari perhitungan itu bisa memberi kesimpulan sesuai dengan analisis laporan keuangan yang diinginkan
- c. Membandingkan hasil perhitungan yang telah didapatkan  
Setelah memperoleh hasil dari kegiatan perhitungan, kemudian langkah yang dilakukan selanjutnya adalah membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan hasil perhitungan pada perusahaan-perusahaan yang lain. Terdapat 3 teknik yang sering digunakan untuk membandingkan perhitungan kinerja keuangan, yaitu :
  - 1.) Times series analysis, adalah kegiatan membandingkan antara satu periode dengan periode lainnya.
  - 2.) Cross sectional approach, merupakan kegiatan membandingkan hasil perhitungan dari rasio-rasio yang didapatkan dengan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sama dan dilaksanakan secara serentak
  - 3.) Combine analysis, adalah kegiatan mengkombinasikan teknik kedua dan teknik ketiga dengan dilakukannya ketiga teknik ini, nantinya akan didapatkan suatu kesimpulan yang memberikan gambaran mengenai baik atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan.
- d. Menafsikan masalah yang ditemukan  
Di tahap ini, penganalisis memperhatikan kinerja dari keuangan suatu perusahaan setelah dilakukannya ketiga tahapan tadi, lalu melakukan kegiatan penafsiran guna mendapatkan apa permasalahan dan kendala yang terjadi di perusahaan tersebut.
- e. Melakukan pencarian dan memberi solusi dari masalah yang ditemukan  
Pada tahapan ini, penganalisis harus bisa mencari dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang ditemukan, tujuannya agar permasalahan, kendala, serta hambatan yang tersebut bisa segera diatasi.

### **C. METODE PENELITIAN**

Data Sekunder ialah data yang dipakai didalam riset ini. Data sekunder merupakan suatu data yang memuat berbagai informasi yang dikumpulkan serta diperoleh dengan cara tidak langsung dari sumber yang lain, contohnya seperti sumber dari catatan, bukti, atau informasi yang didapatkan dari arsip suatu laporan (Permana et al., 2022).

Teknik analisis terhadap data laporan keuangan yang dipakai dalam riset ini adalah teknik analisis yang bernama deskriptif kuantitatif. Teknik ini adalah teknik analisis yang digunakan

untuk memberikan penjelasan dalam mengukur kinerja keuangan dari perbankan dengan menggunakan alat analisis rasio (Winarno, 2019). Alat analisis rasio yang dipakai pada riset ini adalah rasio ROA dan ROE.

Populasi dari riset ini ialah data laporan keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk. Data diperoleh dari website resmi <https://www.idx.co.id> atau Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 hingga 2021. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi yang tercantum pada laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) periode 2017 hingga periode 2021.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2

**Perbandingan Nilai Neraca dan Laba Rugi PT. Bank Negara Indonesia Periode 2017-2021  
(dalam milyar rupiah)**

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021
Total Asset	709.330.084	808.572.011	845.605.208	891.337.425	964.837.692
Total Ekuitas	100.903.304	110.373.789	125.003.948	112.872.199	126.519.977
Laba/Rugi Bersih	13.616.476	15.015.118	15.384.476	3.280.403	10.898.518

Sumber : *Annual Report* PT. Bank Negara Indonesia (BNI) periode 2017-2021 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Kegiatan menganalisis laporan keuangan yang ada pada suatu perusahaan tujuannya adalah supaya dapat memberikan penilaian terhadap bagaimana kebijakan seorang manajemen, apakah sudah tepat atau belum dalam melakukan pengelolaan terhadap keuangan dari perusahaan. Dengan melakukan analisis data keuangan dari periode-periode yang lampau, akan diketahui apa kelemahan yang ada pada perusahaan dan prestasi perusahaan. Hasil analisis itu dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam mempersiapkan tahapan-tahapan dari kebijaksanaan keuangan di masa depan. Penggunaan alat analisis seperti analisis rasio merupakan hal yang sangat penting bagi pihak dalam maupun diluar perusahaan. Dimana didalam perusahaan (seperti manager keuangan perusahaan), dengan menghitung nilai rasio bisa didapatkan informasi mengenai kelemahan dan kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dari kelemahan dan kekurangan tersebut, manager bisa membuat keputusan yang tepat untuk masa mendatang. Sedangkan oleh pihak diluar perusahaan, pentingnya analisis rasio ini adalah agar pihak-pihak tersebut bisa melihat dan mengetahui bagaimana kondisi keuangan di perusahaan.

Peneliti akan menganalisis bagaimana perkembangan dari ROA dan ROE dari PT. BNI dari periode 2017-2021. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROA pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

1.) Nilai ROA pada tahun 2017 =  $\frac{13.616.476}{709.330.084} \times 100 \% = 1,92 \%$

Dari perhitungan diatas, terlihat bahwa nilai ROA dari PT.BNI pada tahun 2017 adalah 1,92 % dari pengoperasian total asset yaitu Rp.709.330.084.000. PT. BNI pada tahun 2017 mampu memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.13.616.476.000. Hal ini berarti, setiap Rp.1 dari total asset memberikan kontribusi dalam memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.0,0192.

2.) Nilai ROA pada tahun 2018 =  $\frac{15.015.118}{808.572.011} \times 100 \% = 1,86 \%$

Dari perhitungan diatas, terlihat bahwa nilai ROA dari PT.BNI pada tahun 2018 adalah 1,86% dari pengoperasian total asset yaitu Rp.808.572.011.000. PT. BNI pada tahun 2018 mampu memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.15.015.118.000. Hal ini berarti, setiap Rp.1 dari total asset memberikan kontribusi dalam memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.0,0186. Dari hasil perhitungan ini memberikan informasi bahwa tingkat pengembalian atas asset menurun sebesar 0,06% dari tahun lalu. Artinya, manajemen perbankan tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan ROA.

3.) Nilai ROA pada tahun 2019 =  $\frac{15.384.476}{845.605.208} \times 100 \% = 1,82 \%$

Dari perhitungan diatas, terlihat bahwa nilai ROA dari PT.BNI pada tahun 2019 adalah 1,82% dari pengoperasian total asset yaitu Rp.845.605.208.000. PT. BNI pada tahun 2019 mampu memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.15.384.476.000. Hal ini berarti, setiap Rp.1 dari total asset memberikan kontribusi dalam memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.0,0182. Dari hasil perhitungan ini memberikan informasi bahwa tingkat pengembalian atas asset menurun sebesar 0,04% dari tahun lalu. Artinya manajemen perbankan tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan ROA.

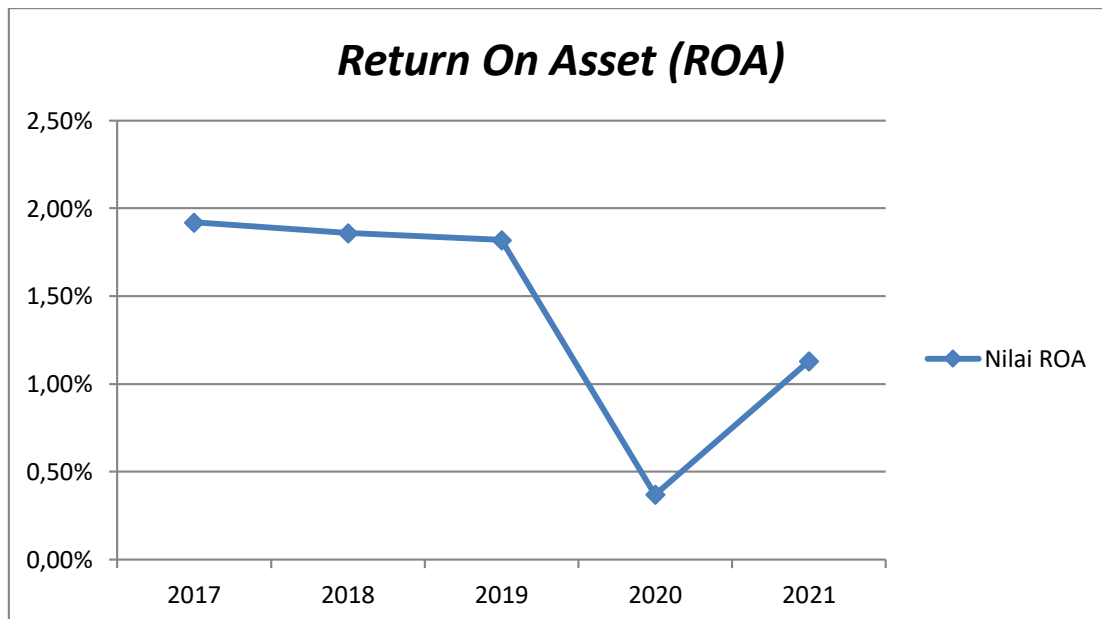
4.) Nilai ROA pada tahun 2020 =  $\frac{3.280.403}{891.337.425} \times 100 \% = 0,37 \%$

Dari perhitungan diatas, terlihat bahwa nilai ROA dari PT.BNI pada tahun 2020 adalah 0,37% dari pengoperasian total asset yaitu Rp.891.337.425.000. PT.BNI pada tahun 2020 hanya mampu memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.3.280.000.000. Hal ini berarti setiap Rp.1 dari total asset memberikan kontribusi dalam memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.0,0037. Dari hasil perhitungan ini memberikan informasi bahwa tingkat pengembalian atas asset menurun sangat drastis sebesar 1,45% dari tahun lalu. Artinya manajemen perbankan tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan ROA.

5.) Nilai ROA pada tahun 2021 =  $\frac{10.898.518}{964.837.692} \times 100 \% = 1,13 \%$

Dari perhitungan diatas, terlihat bahwa nilai ROA dari PT.BNI pada tahun 2021 adalah 1,13% dari pengoperasian total asset yaitu Rp.964.837.692.000. PT.BNI pada tahun 2021 mampu memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.10.898.518.000. Hal ini berarti, setiap Rp.1 dari total asset memberikan kontribusi dalam memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.0,0113. Dari hasil perhitungan ini memberikan informasi bahwa tingkat pengembalian atas asset naik sebesar 0,76% dari tahun lalu. Artinya kinerja manajemen perbankan mengalami peningkatan dalam meraih laba atau keuntungan untuk perusahaan.

Dari perolehan hasil perhitungan yang telah dilakukan diatas, diketahui bahwa nilai ROA perbankan dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi (kenaikan dan penurunan) . Hasil perhitungan ROA dari PT.BNI dari tahun 2017-2020 selalu mengalami penurunan, apalagi di tahun 2020 perbankan mengalami penurunan laba dari Rp.15.384.476.000 menjadi Rp.3.280.000.000, ROA yang dihasilkan menurun drastis sebesar 1,45% dari tahun sebelumnya. Akan tetapi, pada tahun 2021 laba naik kembali menjadi Rp.10.898.518.000 dengan peningkatan ROA sebesar 0,76% dari tahun sebelumnya. Dari perhitungan yang telah dilakukan terlihat bahwa ROA pada PT. BNI periode 2017-2021 mengalami perubahan. Untuk melihat lebih jelas mengenai peningkatan dan penurunan ROA digambarkan dalam grafik serta tabel yang ada dibawah ini :



Gambar 1

Grafik Perkembangan ROA dari PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Periode 2017-2021



**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan ROA PT. BNI**  
**Periode 2017-2021**

No	Tahun	Nilai ROA	Kenaikan/Penurunan
1.	2017	1,92 %	-
2.	2018	1,86 %	0,06% (↓)
3.	2019	1,82 %	0,04% (↓)
4.	2020	0,37 %	1,45% (↓)
5.	2021	1,13 %	0,76% (↑)
<b>Rata-Rata</b>		<b>1,42 %</b>	

Sumber : Data diolah dari *Annual Report* PT. Bank Negara Indonesia periode 2017-2021 pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Seperti yang diketahui pada gambar 1 dan tabel 2 diatas, nilai ROA PT.BNI berfluktuasi (mengalami kenaikan dan penurunan) di setiap periode. Secara rata-rata, perbankan mampu meraih keuntungan atau laba bersih sebesar 1,42% dari total asset yang dipakai. Nilai ROA tertinggi PT.BNI adalah pada tahun 2017 sebesar 1,92% dan nilai ROA terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 0,37%. Nilai rata-rata ROA dari tahun 2017-2021 yang diperoleh kurang dari ketetapan standar rata-rata industri yaitu 1,5% artinya rasio yang diraih PT. BNI pada tahun 2017-2021 dapat dikatakan kurang baik.

Untuk bisa mengukur bagaimana kapabilitas seorang manager perbankan saat melakukan pengelolaan terhadap modal yang ada untuk memperoleh net income adalah bisa dengan menggunakan ROE. Investor beserta pemimpin dari perusahaan sering menggunakan ROE untuk melakukan pengukuran mengenai berapa laba atau keuntungan yang diperoleh dari modal yang ada di perusahaan. Adapun rumus yang dipakai untuk melakukan perhitungan terhadap ROE adalah meliputi:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$1.) \text{ Nilai ROE pada tahun 2017} = \frac{13.616.476}{100.903.304} \times 100\% = 13,49 \%$$

Dari perhitungan diatas, terlihat bahwa nilai ROE dari PT. BNI pada tahun 2017 adalah 13,49% dari pengoperasian total ekuitas yaitu Rp.100.903.304.000. PT. Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 2017 mampu memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.13.616.476.000. Hal ini berarti, setiap Rp.1 dari total ekuitas memberikan kontribusi dalam memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.0,1349.

$$2.) \text{ Nilai ROE pada tahun 2018} = \frac{15.015.118}{110.373.789} \times 100\% = 13,60 \%$$

Dari perhitungan diatas, terlihat bahwa nilai ROE dari PT.BNI pada tahun 2018 adalah 13,60% dari pengoperasian total ekuitas yaitu Rp.110.373.789.000. PT.BNI pada tahun 2018 mampu memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.15.015.118.000. Hal ini berarti, setiap

Rp.1 dari total ekuitas memberikan kontribusi dalam memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.0,1360. Dari hasil perhitungan ini memberikan informasi bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas naik sebesar 0,11% dari tahun lalu. Artinya, kinerja manajemen perbankan mengalami peningkatan dalam meraih laba atau keuntungan bagi perusahaan.

$$3.) \text{ Nilai ROE pada tahun 2019} = \frac{15.384.476}{125.003.948} \times 100\% = 12,31 \%$$

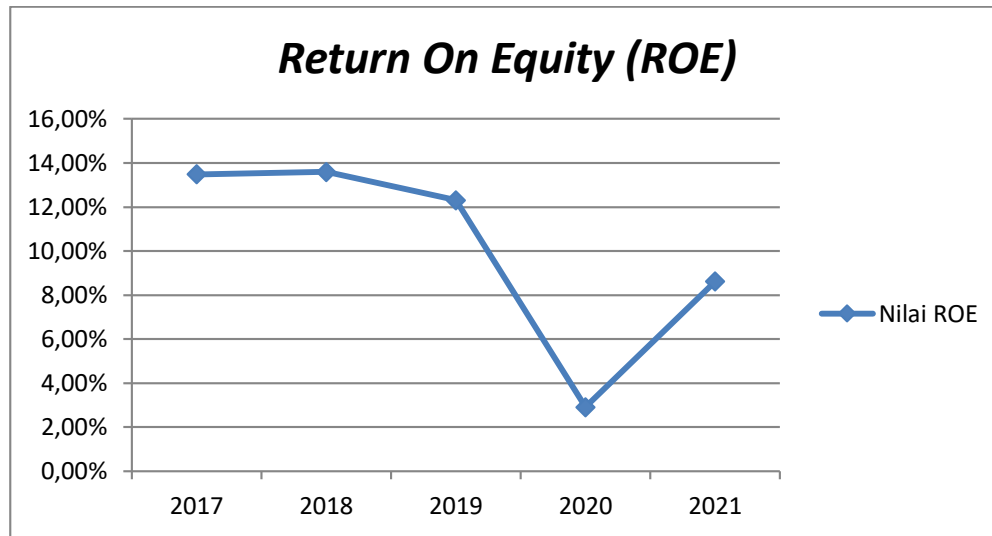
Dari perhitungan diatas, terlihat bahwa nilai ROE dari PT.BNI pada tahun 2019 adalah 12,31% dari pengoperasian total ekuitas yaitu Rp.125.003.948.000. PT.BNI pada tahun 2019 mampu memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.15.384.476.000. Hal ini berarti, setiap Rp.1 dari total ekuitas memberikan kontribusi dalam memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.0,1231. Dari hasil perhitungan ini, memberikan informasi bahwa tingkat pengembalian atas ekuitas turun sebesar 1,29% dari tahun lalu. Artinya, manajemen perbankan tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan ROE guna memperoleh laba atau keuntungan bagi perusahaan.

$$4.) \text{ Nilai ROE pada tahun 2020} = \frac{3.280.403}{112.872.199} \times 100\% = 2,91 \%$$

Dari perhitungan diatas, terlihat bahwa nilai ROE dari PT.BNI pada tahun 2020 adalah 2,91% dari pengoperasian total ekuitas yaitu Rp.112.872.199.000. PT. BNI pada tahun 2020 hanya mampu memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.3.280.000.000. Hal ini berarti, setiap Rp.1 dari total ekuitas memberikan kontribusi dalam memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.0,0291. Dari hasil perhitungan ini, memberikan informasi bahwa tingkat pengembalian ekuitas turun drastis sebesar 9,40% dari tahun lalu. Artinya, manajemen perbankan tidak memiliki kemampuan untuk mendapatkan ROE guna memperoleh laba atau keuntungan bagi perusahaan.

$$5.) \text{ Nilai ROE pada tahun 2021} = \frac{10.898.518}{126.519.977} \times 100\% = 8,61 \%$$

Dari perhitungan diatas, terlihat bahwa nilai ROE PT.BNI pada tahun 2021 adalah 8,61% dari pengoperasian total ekuitas yaitu Rp.126.519.977.000. PT.BNI pada tahun 2021 mampu memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.10.898.518.000. Hal ini berarti, setiap Rp.1 dari total ekuitas memberikan kontribusi dalam memperoleh keuntungan atau laba bersih sebesar Rp.0,0861. Dari hasil perhitungan ini, memberikan informasi bahwa tingkat pengembalian ekuitas naik sebesar 5,70% dari tahun lalu. Artinya, kinerja manajemen perbankan mengalami peningkatan dalam meraih laba atau keuntungan bagi perusahaan. Dari perhitungan yang telah dilakukan terlihat bahwa ROE pada PT.BNI periode 2017-2021 mengalami perubahan. Untuk melihat lebih jelas mengenai peningkatan dan penurunan ROE digambarkan dalam grafik serta tabel yang ada dibawah ini :



Gambar 2

Grafik Perkembangan ROE dari PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Periode 2017-2021

Tabel 4  
Hasil Perhitungan ROE PT. BNI  
Periode 2017-2021

No	Tahun	Nilai ROE	Kenaikan/Penurunan
1.	2017	13,49 %	-
2.	2018	13,60 %	0,11% (↑)
3.	2019	12,31 %	1,29% (↓)
4.	2020	2,91 %	9,40% (↓)
5.	2021	8,61 %	5,70% (↑)
<b>Rata-rata</b>		<b>10,18%</b>	

Seperti yang diketahui pada gambar 2 dan tabel 3 diatas, nilai ROE PT.BNI berfluktuasi (mengalami kenaikan dan penurunan) di setiap periodenya. Secara rata-rata, perbankan mampu meraih keuntungan atau laba bersih sebesar 10,18% dari total ekuitas yang dipakai. Nilai ROE tertinggi PT. BNI adalah pada tahun 2018 sebesar 13,60% dan nilai ROE terendah yaitu pada tahun 2020 sebesar 2,91%. Nilai rata-rata ROE dari tahun 2017-2021 kurang dari ketetapan standar rata-rata industri sebesar 40%, artinya rasio yang diperoleh oleh PT. BNI menunjukkan keadaan yang kurang baik.

## E. PENUTUP

Nilai yang didapatkan dari menghitung rasio ROA dan ROE pada PT.BNI berfluktuasi, artinya nilai rasio mengalami kenaikan dan penurunan. Rasio ROA yang diperoleh dari PT.BNI pada periode 2017-2021 dikatakan kurang baik, karena perolehan nilai rata-rata ROA kurang dari ketetapan standar rata-rata industri ROA sebesar 1,5%. Selain itu Rasio ROE yang diperoleh oleh

PT. Bank Negara Indonesia (BNI) di periode 2017-2021 dikatakan kurang baik, dikarenakan nilai rata-rata ROE juga kurang dari ketetapan standar rata-rata industri ROE sebesar 40%. Diharapkan PT. Bank Negara Indonesia (BNI) bisa mengelola kegiatan penjualan yang masih belum maksimal seperti piutang. Selain itu, perusahaan bisa melakukan penagihan secara kontinu, memperketat penentuan kebijakan kredit, dan lain-lain. PT. BNI perlu meninjau kembali asset tetap yang ada, apakah asset tersebut nilainya terlalu tinggi atau apakah masih belum digunakan secara optimal. Hal ini dilakukan guna meningkatkan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Dan sebaiknya perusahaan bisa mengefisiensi beban-beban operasional dan beban lainnya yang terlalu tinggi.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyid, H. A. R., & Sosrowidigdo, S. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan return On Equity (ROE) terhadap Kinerja Kesehatan Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank BTPN. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 620–631. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.634>
- Amalia, N. L., Suprihanto, S., & Hamid, E. (2022). Analisis Return On Equity Dan Return On Assets Dalam Menilai Pertumbuhan Laba Pada PT . Indofood Sukses Makmur Tbk Periode. *Jurnal Parameter*, 7(2), 224–238.
- Andira, A. N., & Suwarno, A. E. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 1–9.
- Damayanti, T., & Andriyani, D. (2022). Analisis Rasio Keuangan Perbank Untuk Menilai Kinerja Keuangan ( Studi Pada PT Bank Negara Indonesia ( Persero ), Tbk . Yang Listing Di BEI Untuk Periode Tahun 2017- 2020 ). *Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(1), 67–88.
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 193–205.
- Indonesia, C. (2021). *BNI Raup Laba Rp3,28 T pada 2020*. 29 Jan 2021. [https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210129182138-78-600145/bni-raup-laba-rp328-t-pada-2020#:~:text=PT Bank Negara Indonesia \(Persero,78%2C7 persen secara tahunan.](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210129182138-78-600145/bni-raup-laba-rp328-t-pada-2020#:~:text=PT Bank Negara Indonesia (Persero,78%2C7 persen secara tahunan.)
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Jurnal Moneter*, 4(2), 150–158.
- Leo, M., & Baubau, P. (2022). Analisis Return of Asset ( ROA ) dan Return of Equity ( ROE ) pada Perusahaan Transportasi PT . Blue Bird. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Politeknik Baubau*, 1(1), 18–23.
- Permana, I. S., Rossherleen Clarissa Halim, Silvia Nenti, & Riza Nurritzkinita Zein. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 32–43. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i1.150>
- Pongoh, G. S. Y., Areros, W. A., & Mangindaan, J. V. (2019). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT. Panin Bank Periode 2014-2018. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 58–69. <https://doi.org/10.35797/jab.9.2.2019.25113.58-69>

- Rahmawati, R. (2019). Pengaruh Return on Assets ( Roa ) Dan Return on Equity ( Roe ) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt Bank Rakyat Indonesia ( Persero ) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2019. *STIE PASIM Sukabumi*, 1(1), 1–24.
- Rendy Pinangkaan, Hendrik Gamaliel, R. P. (2022). Analisis ROA, ROE, dan NPM Pada Perusahaan Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 17(2), 123–132.
- Saidah, M. (2019). Analisis ROA, ROE, dan PER Terhadap Pertumbuhan Laba (PL) Pada Perusahaan Sub Sektor PULP dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi dan Hukum*, 1, 37–47. <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/soshum/article/view/596/458>
- Sidik, S. (2021). *Pandemi, Laba Bersih BNI Capai Rp 3,3 T di 2020*. 29 Januari 2021. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210129155709-17-219718/pandemi-laba-bersih-bni-capai-rp-33-t-di-2020>
- Sundari, R., & Satria, M. R. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 2(1), 107–118. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1122>
- Sutiman. (2019). Analisis Rasio ROA dan ROE Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Pada PT Bank Mandiri ( PERSERO ) Tbk Tahun 2012 – 2017. *Jurnal Mandiri*, 3(1), 20–36.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>